

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA PT BANK BUKOPIN, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Lisda Silaban

S1 Akuntansi

Darwin Lie, Parman Tarigan, Elly Susanti

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran LDR, NPL, ROA, BOPO dan kecukupan modal serta pengaruh LDR, NPL, ROA dan BOPO terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan maupun parsial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai tahun 2015. Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0.

Hasil analisa dari regresi linier berganda yaitu: $= 0,102 + 0,028X_1 - 1,498X_2 + 1,585X_3 + 0,048X_4$. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal, NPL berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal, ROA dan BOPO berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Kekuatan hubungan kedua variabel adalah kuat, dengan koefisien korelasi 0,756. Koefisien determinasi sebesar 57,1%, dan sisanya 42,9% dijelaskan oleh faktor lainnya. Hipotesis penelitian H_0 diterima dengan tingkat signifikansi $0,394 > 0,05$, artinya LDR, NPL, ROA dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

Kata Kunci: LDR, NPL, ROA, BOPO dan Kecukupan Modal

Abstraction

The purpose of this research are to identify the description of LDR, NPL, ROA, BOPO and Capital Adequacy and analyze the effect of LDR, NPL, ROA and BOPO toward Capital Adequacy at PT Bank Bukopin, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange either simultanly or partially. Methods of analysis used in this study are descriptive analysis of qualitative methods and quantitative descriptive analysis. The object of this research is PT Bank Bukopin, Tbk which listed on the Indonesia Stock Exchange from 2007 until 2015. The method used for data analysis in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the correlation coefficient of determination, and hypothesis test (F test and t test). Testing is done with the help of Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20.0.

Result of analysis multiple linear regression that is $= 0,102 + 0,028X_1 - 1,49 X_2 + 1,585 X_3 + 0,048 X_4$. This shows that LDR has positive effect toward capital adequacy, NPL has negative effect toward capital adequacy, ROA and BOPO have positive effect toward capital adequacy. The strength of the relationship between two variable are strong, with correlation coefficient value equals to 0,756. Determination coefficient value equals to 57,1% and the remaining 42,9% is explained by other factors. The research hypothesis H_0 is accepted with the significance level $0,394 > 0,05$, means that LDR, NPL, ROA and BOPO simultanly have unsignificant influence toward capital adequacy at PT Bank Bukopin, Tbk listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: LDR, NPL, ROA, BOPO and Capital Adequacy

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Penghimpunan dana bank dimanfaatkan sebagai sumber modal utama guna melaksanakan kegiatan operasionalnya. Modal bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya

risiko. Kecukupan modal merupakan aspek yang mengukur apakah modal yang dimiliki oleh suatu bank telah memadai untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Untuk menjaga tingkat kecukupan modal yang dimiliki, bank harus tetap menjaga tingkat likuiditas, kualitas aset dan tingkat profitabilitas bank.

Kecukupan modal merupakan salah satu rasio permodalan yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau disebut juga rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Rasio ini dihitung dengan perbandingan antara

modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Besarnya nilai CAR yang harus dipenuhi bank diatur oleh Bank Indonesia, yang mensyaratkan minimal sebuah bank mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%. Besarnya kecukupan modal tidak hanya digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan untuk melakukan ekspansi usaha bank.

Besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio likuiditas. LDR merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit. Selain rasio LDR, kecukupan modal bank juga dipengaruhi oleh tingginya *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kecukupan modal pada bank adalah besarnya laba yang diperoleh bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), salah satu rasio profitabilitas. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aktiva. Selain ketiga faktor di atas, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang merupakan rasio profitabilitas juga dapat mempengaruhi kecukupan modal bank. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran LDR, NPL, ROA, BOPO dan kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh LDR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial?

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran LDR, NPL, ROA, BOPO dan kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR, NPL, ROA dan BOPO terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada Perusahaan Perbankan yakni PT Bank Bukopin, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data penulis lakukan dengan mengakses melalui *website* <http://www.idx.co.id>.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Martani (2012:10), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk perusahaan perbankan menurut Ismail (2011:15), laporan keuangan bank yang lengkap terdiri dari:

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban dan ekuitas bank pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan.
- b. Laporan komitmen dan kontingensi merupakan laporan yang terpisah dari neraca dan laporan laba/rugi yang mana pada saat yang akan datang mempengaruhi neraca dan/atau laporan laba/rugi bank.
- c. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan beban bank pada periode pelaporan.
- d. Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan.
- e. Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai serta menunjukkan penerimaan dan pengeluaran periode tertentu yang dalam 3 aktivitas sebagai berikut arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan.
- f. Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi yang terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan komitmen dan kontingensi.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2006:242), analisis laporan keuangan dapat dibedakan berdasarkan teknikny menjadi:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode

- atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
- Analisis Tren, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahu atau periode pembandingan.
 - Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
 - Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui seberapa besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
 - Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
 - Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.
 - Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
 - Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut belum memperoleh keuntungan.

3. Rasio Keuangan Bank

Menurut Dendawijaya (2005:114), rasio keuangan bank terdiri dari:

- Rasio Likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain, *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio* dan rasio kewajiban bersih *call money*.
- Rasio Rentabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas suatu bank antara lain *return on assets*, *return on equity*, rasio biaya operasional, *net profit margin*.
- Rasio Solvabilitas merupakan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya tau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio yang digunakan antara lain *capital adequacy ratio (CAR)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to assets ratio*.

4. Kecukupan Modal

Modal bank yang memadai dapat dilihat dari rasio kecukupan modal yang dimiliki bank. Rasio kecukupan modal juga sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Ismail (2011:126),

CAR adalah perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sementara menurut Dendawijaya (2005:121), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Formula perhitungan CAR sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:121):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Modal Bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. ATMR dihitung dari aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut (risiko aktiva administratif). Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

5. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Rivai, Andria dan Ferry (2007:724), rasio LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank. Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit.

Menurut Rivai, Andria dan Ferry (2007:724) formula LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Total kredit yang digunakan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank).

6. Non Performing Loan (NPL)

NPL disebut juga dengan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2011:224), kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

NPL dirumuskan sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah yang dimaksud adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sementara, total kredit merupakan seluruh kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat tidak

termasuk pihak bank. Bank Indonesia telah menetapkan batas aman rasio NPL maksimal sebesar 5%.

7. Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai, Andria dan Ferry, 2007:720).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sementara, menurut Dendawijaya (2005:118) laba yang digunakan adalah laba bersih (setelah dipotong pajak), ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2005:119), BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Formula untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:119):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

9. Pengaruh LDR, NPL, ROA dan BOPO terhadap Kecukupan Modal

Menurut Dendawijaya (2005:114), semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dengan kata lain, peningkatan LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari pertumbuhan dana yang dihimpun dari masyarakat atau deposan akan menyebabkan menurunnya nilai CAR bank yang bersangkutan. Karena untuk membiayai kredit yang diberikan bank harus mengambil dana dari modal yang dimilikinya, maka otomatis akan menurunkan nilai CAR.

Non Performing Loan menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada debitur, jika rasio NPL semakin tinggi maka kualitas kredit bank akan semakin buruk sehingga jumlah kredit bermasalah semakin besar. Menurut Dendawijaya (2005:83), implikasi bagi bank sebagai

akibat timbulnya kredit bermasalah, bank harus memperbesar penyisihan cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR.

Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya (Rivai, Andria dan Ferry, 2007:713). Menurut Lapoliwa dan Daniel (2000:138), bank harus menciptakan kualitas aktiva produktif yang baik agar dapat menciptakan pendapatan yang meningkat dan dengan demikian ROA menjadi semakin besar. Bila ROA setiap tahunnya besar, bila tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham, maka akan terjadi pemupukan laba yang ditahan yang akan semakin besar dari satu periode ke periode lainnya. Dengan demikian ia akan memperbesar modal sehingga CAR menjadi semakin besar.

Menurut Rivai, Andria dan Ferry (2007:722), semakin kecil BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya (beban) operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Jadi nilai BOPO yang relatif tinggi akan dapat menurunkan CAR.

C. PEMBAHASAN

1. Analisa

a. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,518 yang berarti nilai tersebut di atas nilai signifikan 0,518 > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel residual berdistribusi normal. Untuk uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier karena nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10.

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 2,474. Berdasarkan tabel Durbin-Watson diketahui bahwa nilai dL untuk data sebanyak 9 dan k=4 adalah sebesar 0,295 nilai dU adalah sebesar 2,588. Kesimpulannya, nilai uji DW sebesar 2,474, berada pada dL < dW < dU atau dapat dijelaskan dengan angka 0,295 < 2,474 < 2,588. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa hasil pengujian autokorelasi adalah tanpa kesimpulan.

b. Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai LDR, NPL, ROA, BOPO dan Kecukupan Modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015.

1) Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015

Dari hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata LDR selama periode tahun 2007-2015 adalah sebesar 80,73%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- dana pihak ketiga dijamin oleh kredit sebesar Rp. 80,73,-. Nilai maksimum LDR bank adalah sebesar 86,81%, terjadi pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kredit lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Nilai LDR minimum terjadi pada tahun 2007 sebesar 65,37%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kredit sebesar Rp. 4.464.931.000.000,- diimbangi oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp. 4.406.842.000.000,- dengan persentase kenaikan masing-masing sebesar 30,40% dan 17,70%.

2) Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015

Dari hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata NPL adalah sebesar 3,13%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- kredit yang disalurkan terdapat kredit bermasalah sebesar Rp. 3,13,-. Nilai NPL tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 4,85%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 100,- kredit yang disalurkan terdapat kredit bermasalah sebesar Rp. 4,85,-. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah yang terjadi lebih tinggi dibandingkan kredit yang diberikan. Nilai NPL terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,43%. Hal ini berarti setiap Rp. 100,- kredit yang disalurkan terdapat kredit bermasalah sebesar Rp. 2,43,-.

3) Return on Asset (ROA) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015

Dari hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata ROA selama periode tahun 2007-2015 adalah sebesar 1,12%. Hal ini menyatakan bahwa setiap Rp. 100,- aset yang digunakan, bank dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 1,12,- atau bank hanya mampu menghasilkan laba sebesar 1,12% dari total aset yang digunakan. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,37%. Nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,85%. Hal ini disebabkan oleh terjadi penurunan laba bersih dan peningkatan total aset bank.

4) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Bukopin,

Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015

Dari hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata BOPO pada PT Bank Bukopin, Tbk selama periode 2007-2015 adalah sebesar 83,14%. Hal ini berarti bank mampu menekan biaya operasional sebesar 83,14% sehingga menghasilkan pendapatan operasional sebesar 16,86%. Nilai BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 87,05%, hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya operasional lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional bank. Nilai BOPO terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 78,83%.

5) Kecukupan Modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015

Dari hasil penelitian, diketahui nilai rata-rata rasio kecukupan modal yang juga sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2015 adalah sebesar 13,57%. Artinya setiap Rp. 100,- aset yang mengandung resiko dibiayai oleh modal sebesar Rp. 13,57,-. Nilai CAR tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 16,34%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal bank lebih tinggi daripada peningkatan ATMR. Nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 11,20%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ATMR lebih tinggi daripada peningkatan modal bank.

c. Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisa dengan program SPSS, maka model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut : $= 0,102 + 0,028X_1 - 1,498X_2 + 1,585X_3 + 0,048X_4$

Artinya terdapat pengaruh positif antara LDR (X_1), ROA (X_3) dan BOPO (X_4) terhadap CAR (Y), dan pengaruh negatif antara NPL (X_2) terhadap CAR (Y) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2) Analisa Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,756. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara LDR, NPL, ROA dan BOPO terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang kuat.

Untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,571, berarti 57,1% variasi dari CAR dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu LDR, NPL, ROA dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti LDR, NPL, ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti LDR, NPL, ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% , $n-k-1=9-4-1=4$, diperoleh angka F_{tabel} sebesar 6,39 dan besar F_{hitung} adalah 1,333. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,333 < 6,39$ maka H_0 diterima dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,394 > 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah LDR, NPL, ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- (1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya LDR, NPL, ROA dan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR.
- (2) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya LDR, NPL, ROA dan BOPO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

Hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi koefisien persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> (0,05)$, maka H_0 diterima.

Dari hasil uji t diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Untuk variabel LDR dengan jumlah pengamatan (n) adalah 9, jumlah variabel (k) adalah 4, maka *degree of freedom regression* (df) adalah $n-k-1=9-4-1=4$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,368. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,368 < 2,776$ dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,732 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
- (2) Untuk variabel NPL dengan jumlah pengamatan (n) adalah 9, jumlah variabel (k) adalah 4, maka *degree of freedom regression*

(df) adalah $n-k-1=9-4-1=4$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,881. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,881 < 2,776$ dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,133 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

- (3) Untuk variabel ROA dengan jumlah pengamatan (n) adalah 9, jumlah variabel (k) adalah 4, maka *degree of freedom regression* (df) adalah $n-k-1=9-4-1=4$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,331. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,331 < 2,776$ dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,757 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
- (4) Untuk variabel BOPO dengan jumlah pengamatan (n) adalah 9, jumlah variabel (k) adalah 4, maka *degree of freedom regression* (df) adalah $n-k-1=9-4-1=4$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,776 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,169. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,169 < 2,776$ dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,874 > 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.

2. Evaluasi

a. Loan to Deposit Ratio (LDR) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai LDR bank memiliki nilai rata-rata sebesar 80,73%. Hal ini menunjukkan likuiditas bank dalam kondisi baik, karena berada di antara batas aman yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-92%. Dalam periode tahun 2007-2015 nilai LDR yang berada di atas rata-rata terdapat 6 tahun, yaitu tahun 2008, 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Nilai LDR meningkat disebabkan oleh peningkatan kredit yang lebih tinggi daripada peningkatan dana pihak ketiga. Nilai LDR yang berada di bawah rata-rata terdapat 3 tahun, yaitu tahun 2007, 2009, dan tahun 2010.

b. Non Performing Loan (NPL) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa nilai rata-rata NPL bank tahun 2007-2015 adalah sebesar 3,13%. Artinya, secara keseluruhan nilai NPL menunjukkan bahwa kualitas kredit yang dimiliki bank dalam kondisi yang sehat karena berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Selama periode tahun 2007-2015 nilai NPL yang berada di

atas rata-rata terdapat 3 tahun. Sementara nilai NPL yang berada di bawah rata-rata terdapat 6 tahun. Rendahnya kredit bermasalah disebabkan oleh adanya penurunan kredit bermasalah dan peningkatan pada total kredit yang diberikan. Hal ini berdampak baik bagi bank karena akan meningkatkan laba bersih bank. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan berdampak pada meningkatnya modal bank sehingga akan meningkatkan nilai CAR.

c. Return on Asset (ROA) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA bank selama periode tahun 2007-2015 adalah sebesar 1,12%. Artinya, dari total aset yang digunakan, bank mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,12%. Selama tahun 2007 sampai 2015, Nilai ROA yang berada di bawah rata-rata terdapat 5 tahun, Nilai ROA yang berada di atas rata-rata terdapat 4 tahun. Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh peningkatan laba bersih lebih besar daripada tahun sebelumnya, sehingga meningkatkan persentase ROA.

d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata BOPO bank tahun 2007-2015 sebesar 83,14%. Artinya, bank masih dikatakan efisien dalam mengelola biaya operasinya karena masih berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. Dari tahun 2007 sampai 2015, nilai BOPO yang berada di bawah rata-rata terdapat 4 tahun. Nilai BOPO yang berada di atas rata-rata terdapat 5 tahun. Peningkatan ini terjadi sebagai akibat adanya ekspansi usaha dan tingginya tingkat persaingan dalam memperebutkan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pada biaya umum dan administrasi.

e. Kecukupan Modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk diperoleh bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 13,57%. Artinya, bank dalam kondisi yang sehat karena rata-rata CAR berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Nilai CAR PT Bank Bukopin, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2015 yang berada di atas rata-rata terdapat 4 tahun. Nilai CAR bank yang berada di bawah rata-rata terdapat 5 tahun. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan ATMR lebih tinggi daripada peningkatan modal bank. Peningkatan ATMR terjadi karena, pada tahun 2008 bank mengalami risiko kredit akibat terjadinya krisis keuangan, sementara itu ekspansi aktiva produktif yang diberikan bank meningkat dan diikuti dengan menurunnya kualitas aktiva produktif, salah satunya kredit yang diberikan.

f. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kecukupan Modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, ROA, dan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yaitu $= 0,102 + 0,028X_1 - 1,498X_2 + 1,585X_3 + 0,048X_4$.

Besar pengaruh yang dimaksud untuk LDR adalah 0,028. Berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan diikuti kenaikan CAR sebesar 0,028% dan sebaliknya. Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan peningkatan LDR yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari pertumbuhan dana yang dihimpun dari masyarakat atau deposit akan menyebabkan menurunnya nilai CAR bank yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Besar pengaruh yang dimaksud adalah -1,498 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan diikuti penurunan CAR sebesar 1,498%. Angka tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal. Sebaliknya jika setiap penurunan NPL sebesar 1% akan diikuti kenaikan CAR sebesar 1,498%. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut sesuai dengan pendapat ahli di atas yang menyatakan bahwa implikasi bagi bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah akan mengurangi besarnya modal bank dan akan berpengaruh terhadap CAR.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 1,585 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan diikuti kenaikan CAR sebesar 1,585%. Angka tersebut menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Sebaliknya jika setiap penurunan ROA sebesar 1% akan diikuti penurunan CAR sebesar 1,585%. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut sesuai dengan pendapat ahli di atas yang menyatakan bahwa bila ROA setiap tahunnya besar, bila tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham, maka akan terjadi pemupukan laba yang ditahan yang akan semakin besar dari satu periode ke periode lainnya.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap kecukupan modal. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,048 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan diikuti kenaikan CAR sebesar 0,048%. Angka tersebut menyatakan

bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kecukupan modal. Sebaliknya jika setiap penurunan BOPO sebesar 1% akan diikuti penurunan CAR sebesar 0,048%. Hasil analisis regresi linier berganda tersebut tidak sesuai dengan pendapat ahli di atas yang menyatakan bahwa semakin besar BOPO menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya (beban) operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Jadi nilai BOPO yang relatif tinggi akan dapat menurunkan CAR.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Nilai rata-rata LDR adalah sebesar 80,73%. Nilai rata-rata NPL adalah sebesar 3,13%. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 1,12%. Nilai rata-rata BOPO adalah sebesar 83,14%. Sedangkan nilai rata-rata CAR PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2015 adalah sebesar 13,57%.
- Dari hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $= 0,102 + 0,028X_1 - 1,498X_2 + 1,585X_3 + 0,048X_4$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kecukupan modal sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap kecukupan modal, sementara ROA dan BOPO berpengaruh positif terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk tahun 2007-2015.
- Melalui analisis koefisien korelasi dan determinasi diperoleh nilai r sebesar 0,756 yang berarti bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel CAR dengan variabel independennya (LDR, NPL, ROA dan BOPO). Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,571 berarti 57,1% variasi dari CAR dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (LDR, NPL, ROA dan BOPO), sedangkan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variasi atau faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
- Dari hasil uji statistik F diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,333 < 6,39$ maka H_0 diterima dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,409 > 0,05$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL, ROA dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.
- Dari hasil uji statistik t diperoleh hasil bahwa secara parsial untuk variabel LDR : $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,368 < 2,776$) atau $Sig. > alpha$ ($0,732 > 0,05$) yang berarti bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Sementara untuk variabel NPL diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,881 < 2,776$) atau $Sig. > alpha$ ($0,133 > 0,05$) yang berarti bahwa NPL berpengaruh tidak

signifikan terhadap kecukupan modal. Variabel ROA diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,331 < 2,776$) atau $Sig. > alpha$ ($0,757 > 0,05$) yang berarti bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal. Sementara untuk variabel BOPO diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,169 < 2,776$) atau $Sig. > alpha$ ($0,874 > 0,05$) yang berarti bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap kecukupan modal.

2. Saran

- Bank Bukopin sebaiknya tetap menjaga likuiditasnya dengan menjaga keseimbangan antara pemberian kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga yang diterima.
- Bank Bukopin sebaiknya melakukan upaya untuk meminimalkan NPL dan mempertahankan NPL pada kondisi yang sehat dengan melakukan analisis mendalam saat hendak memberikan kredit serta dengan prinsip kehati-hatian dan melakukan *monitoring* ketat terhadap kinerja setiap kredit yang diberikan.
- Bank Bukopin sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan ROA bank dengan meningkatkan kualitas aktiva produktif terutama kredit yang disalurkan oleh bank.
- Bank Bukopin sebaiknya selalu melakukan upaya untuk memperkecil rasio BOPO dengan melakukan penekanan pada biaya operasional dan biaya operasional lainnya. Sehingga tingkat keefisienan bank dalam mengelola biaya semakin tinggi dan pendapatan operasional yang diperoleh juga akan meningkat.
- Bank Bukopin sebaiknya memperkuat struktur permodalannya dengan selalu menjaga tingkat likuiditasnya dengan menjaga keseimbangan antara peningkatan dana pihak ketiga dan peningkatan penyaluran kredit.
- Sehubungan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penulis, diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan variabel-variabel penelitian yang tidak dibahas penulis dalam laporan hasil penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2005. **Manajemen Perbankan**. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Ismail. 2011. **Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah**. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lapoliwa, N. dan Daniel S. Kuswandi. 2000. **Akuntansi Perbankan**. Edisi Kelima. Jakarta: Institute Banker Indonesia.

Martani, Dwi, dkk. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Jakarta: Salemba Empat.

Rivai, H. Veithzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. **Bank and Financial Institution Management : Conventi onl and**

Sharia System, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia.
<http://www.go.id/web/id/Peraturan/Search/>: tahun akses 2016.